

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti menguraikan kesimpulan dari perencanaan, pelaksanaan, pembahasan, juga kendala dan solusi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, pada bagian rekomendasi memaparkan hal-hal yang disarankan dari hasil penelitian bagi beberapa pihak, seperti guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

#### **1.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran sejarah. Hasil pra-penelitian menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada kurangnya keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah, seperti yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian di bab satu. Kemudian untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah tersebut, peneliti menerapkan strategi PQRST. Sehingga keterampilan mengolah informasi siswa dan strategi PQRST menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dari penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut.

Pertama, peneliti membuat perencanaan dan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memulai dengan membuat surat perizinan mengadakan penelitian, menghubungi pihak sekolah dan guru mitra, juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapat izin melakukan tindakan penelitian. Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada setiap siklusnya. Peneliti membuat RPP yang disesuaikan dengan strategi PQRST dengan materi yang berbeda pada setiap siklusnya. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan instrumen yang akan

digunakan untuk penelitian. Adapun instrumen yang disiapkan peneliti adalah catatan lapangan yang akan digunakan oleh observer pada saat penelitian di kelas, rubrik dan lembar penilaian yang telah disesuaikan dengan strategi PQRST juga keterampilan mengolah informasi siswa, dan pedoman wawancara guru.

Kedua, pelaksanaan penelitian di kelas XI IPS 1 SMA PGRI 1 Bandung, dilakukan sebanyak empat kali tindakan selama empat siklus. Pembelajaran sejarah dilakukan dengan menggunakan strategi PQRST sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa. Pembelajaran yang dilakukan berfokus pada kegiatan siswa untuk mencari informasi baik dari buku maupun internet, mengolah dan menyajikan informasi secara berkelompok. Untuk melakukan kerja kelompok, setiap kelompok diberikan LKPD dengan perintah atau arahan yang telah disesuaikan dengan strategi PQRST, keterampilan mengolah informasi, dan materi yang sedang dibahas. Metode utama yang digunakan adalah diskusi. Pada siklus I peneliti hanya menggunakan metode diskusi dan LKPD, juga teknik *time token* pada saat presentasi. Siklus II metode diskusi didampingi *mind mapping* dan pengerjaan LKPD. Siklus III masih menggunakan metode yang sama dengan siklus II, hanya untuk membantu tahapan *preview* peneliti menambah penugasan mengisi tiket sumber informasi sebelum siswa belajar menggunakan strategi PQRST. Siklus IV peneliti memadukan mengemas pembelajaran dengan *mission game*, hingga menambahkan *punishment* dan *reward*.

Ketiga, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan mengolah informasi siswa dengan menggunakan strategi PQRST dalam pembelajaran sejarah. Siswa mampu mencari informasi baik dari buku maupun internet, menyusun pertanyaan untuk menemukan informasi yang sesuai, menulis poin atau konsep penting, mencantumkan sumber informasi dengan lengkap, menyeleksi informasi yang relevan, menyajikan dan menarik kesimpulan dengan baik. Persentase perolehan keterampilan mengolah informasi siswa dari siklus I hingga siklus IV menunjukkan grafik yang meningkat. Siswa secara berkelompok telah mampu mengolah informasi dengan baik. Di siklus IV seluruh kelompok siswa

telah mencapai kategori sangat baik dalam hal keterampilan mengolah informasi yang meliputi tiga indikator, yaitu indikator mengumpulkan sumber informasi, menyeleksi dan mengelola informasi, serta mengomunikasikan informasi. Di samping itu, hasil yang menunjukkan kecenderungan naik, membuat peneliti berasumsi bahwa hasil tersebut akan terus naik. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus IV.

Keempat, penerapan strategi PQRST untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dialami selama pelaksanaan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi tersebut diantaranya adalah: pada awal-awal tindakan, siswa kurang mengeksplor sumber informasi, mereka banyak menggunakan sumber hanya dari brainly dan wikipedia sehingga sumber informasi yang digunakan siswa pada awal-awal tindakan kurang beragam; ketersediaan waktu yang kurang memadai dengan rangkaian pembelajaran yang cukup padat. Faktor munculnya kendala tersebut diantaranya adalah ketidakpahaman siswa dengan pengerjaan tugas LKPD dan sintaks PQRST yang digunakan. Sehingga waktu banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai pengerjaan tugas dan sintaks PQRST. Tempat duduk kelompok yang kurang rapi dan tidak beraturan membuat peneliti dan observer sulit melakukan mobilitas. Terkadang guru mitra tidak dapat hadir dalam pelaksanaan dikarenakan ada urusan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Sehingga pelaksanaan tindakan secara keseluruhan hanya dilakukan bersama rekan observer.

Peneliti melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan diantaranya adalah: Peneliti membuat tahapan *preview* untuk mencapai sub indikator mencari dan mengumpulkan informasi dengan tugas pengisian tiket dengan sumber informasi agar siswa telah memiliki bahan bacaan sebelum melakukan pembelajaran dengan strategi PQRST. Peneliti juga menawarkan buku yang bisa dipinjam dan dibaca oleh siswa untuk sumber informasi. Upaya lainnya adalah dengan memberikan penjelasan bahwa sumber informasi yang dapat diakses internet melimpah, itu tidak hanya wikipedia

dan brainly. Seluruh siswa memperhatikan LKPD di awal sebelum pengerjaan, peneliti memberikan penjelasan kepada seluruh siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya di awal apabila ada tugas atau tahapan yang tidak dipahami. Peneliti juga pernah menerapkan teknik *time token* pada saat siswa presentasi untuk mengefektifkan waktu juga *mission game* dengan bom waktu. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengubah layout tempat duduk di kelas menjadi *letter U*. Ketika layout tempat duduk tidak memungkinkan untuk diubah, maka siswa per kelompok harus duduk dengan rapi, kelompok 1 berdekatan dengan kelompok 2 di sayap sebelah kiri, kelompok 4 dan 5 berdekatan di sayap sebelah kanan, dan kelompok 3 berada di tengah. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan mobilitas peneliti dan observer untuk melakukan pengamatan. Peneliti membuat jadwal dengan guru mitra untuk berkonsultasi mengenai hasil tindakan dan meminta saran untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penerapan strategi PQRST untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut.

Pertama, bagi guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan mengolah informasi. Karena mengolah informasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa di masa kini. Guru tidak harus selalu memberikan ceramah untuk membahas suatu materi, namun dapat membuat siswa aktif untuk mencari, menemukan, mengolah, dan menyajikan sendiri informasi mengenai materi pembelajaran. Strategi PQRST menjadi strategi yang direkomendasikan dalam pembelajaran agar siswa aktif dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi mengenai materi pembelajaran.

Kedua, bagi pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran. Sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan dan akses jaringan internet berupa wifi yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Hal tersebut tentu sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan

secara maksimal untuk proses pembelajaran. Penerapan strategi PQRST ini mampu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sekolah untuk menerapkan strategi PQRST sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran apapun, dan untuk mengoptimalkan fasilitas yang telah disediakan sekolah.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan rujukan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih baik lagi. Misalnya untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif yang dapat disesuaikan untuk mendukung strategi PQRST.